

Pengaruh *audit tenure*, *audit lag*, *opinion shopping*, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap opini audit *going concern* (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019)

Monita Hanif Prasetyo¹, Veni Soraya Dewi^{1*}, Betari Maharani¹

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: venisorayadewi@ummgl.ac.id

DOI: 10.31603/bacr.4870

Abstract

Users of financial report need information as a basic for them to making decisions. Going concern audit opinion is a form of audit opinion that is given when there is great doubt about the entity's ability to maintain its survival within a reasonable period of time. This study aims to examine the influence of audit tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity, leverage, and profitability of giving a going concern audit opinion. The sample on this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The reseach using purposive sampling method and processed using logistic regression analysis. The selected sample was 36 companies through predetermined criteria. The results of this study indicate that profitability and opinion shopping has a negative effect, leverage have a positive effect, while audit tenure, audit lag, and liquidity have no effect on going concern audit opinion.

Keywords: *Audit Tenure; Audit Lag; Opinion Shopping; Leverage; Going Concern Audit Opinion*

Abstrak

Pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Opini audit *going concern* adalah suatu bentuk opini audit yang diberikan ketika terdapat keraguan besar tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu yang wajar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *audit tenure*, *audit lag*, *opinion shopping*, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan terpilih sampel sebanyak 36 perusahaan. Data diolah dengan menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan *opinion shopping* berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*, *Leverage* berpengaruh positif, sedangkan *audit tenure*, *audit lag*, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci: *Audit Tenure; Audit Lag; Opinion Shopping; Leverage; Opini Audit Going Concern*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

1. Pendahuluan

Pernyataan Standar Auditing No. 30 menyebutkan bahwa selain bertanggung jawab atas penilaian tingkat kewajaran dari sebuah laporan yang disusun oleh perusahaan kliennya, auditor juga berkewajiban untuk menilai suatu perusahaan terkait dengan kemampuan dalam mempertahankan keberlangsungannya dalam periode waktu yang pantas. Periode waktu yang pantas pada pernyataan tersebut yaitu tidak lebih dari satu tahun terhitung sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2001).

Penelitian audit *going concern* menarik diteliti kembali di Indonesia karena laporan audit *going concern* bersifat informatif bagi investor dan pengungkapannya memengaruhi reaksi investor. Besarnya dampak yang akan ditimbulkan dari dikeluarkannya opini audit *going concern* menjadikan hal tersebut harus lebih diperhatikan secara teliti, baik oleh pihak manajemen perusahaan, investor dan calon investor, maupun oleh pihak auditor sendiri. Dampaknya fatal apabila terjadi kesalahan dalam pemberian opini audit *going concern* (*opinion failures*).

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada periode 2015 sampai 2019 terdapat peningkatan perusahaan manufaktur yang menerima opini audit *going concern* pada laporan keuangan yang telah diaudit. Hal ini menjadi alasan yang mendasari penelitian. Perusahaan mengalami adalah rugi operasional, kekurangan modal, rasio likuiditas rendah, hilangnya kepercayaan dan tuntutan hukum.

Tabel 1. Peraturan Walikota Magelang No. 17 Tahun 2012

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah perusahaan manufaktur	143	145	156	162	181
Jumlah semua perusahaan yang terdaftar di BEI yang mendapat opini audit <i>going concern</i>	24	24	26	35	48
Jumlah perusahaan manufaktur yang mendapat opini audit <i>going concern</i>	8	9	9	9	11

Sumber: www.idx.com

Opini audit *going concern* menarik untuk diteliti karena banyak faktor yang memengaruhinya mulai dari faktor keuangan dan faktor non keuangan. *Audit tenure* merupakan jumlah tahun masa perikatan sebuah KAP dengan auditee yang sama secara berturut-turut. Masa perikatan yang lama dapat dipastikan membuat pemahaman auditor akan perusahaan kliennya juga semakin meningkat. Pada waktu yang sama, masa perikatan yang lama dapat memunculkan kekhawatiran akan berkurangnya tingkat independensi dari auditor tersebut karena kemungkinan terjalinnya hubungan yang semakin erat antara auditor dengan kliennya (Solikhah, 2016).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syahputra & Yahya (2017), *audit tenure* positif memengaruhi opini audit *going concern*. Hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Junaidi & Hartono (2010). Hasil penelitiannya menemukan bahwa karena masa perikatan yang lama maka kemungkinan kecil perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.

Audit lag atau yang dikenal juga dengan istilah *audit delay* adalah masa penyelesaian proses atestasi terhadap laporan keuangan tahunan sebuah perusahaan. Lennox (2002) berpendapat penyebab terjadinya keterlambatan sebuah opini yang dikeluarkan oleh seorang

auditor disebabkan oleh beberapa faktor yaitu lebih banyak auditor melakukan pengujian pada laporan keuangan, terjadinya negosiasi antar auditor independen dengan pihak manajer dengan harapan manajer dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya, sehingga terhindar dari pemberian opini audit *going concern*. Hasil penelitian Imani, Nazar & Budiono (2017) menyatakan bahwa *audit lag* tidak berpengaruh terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern* sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahputra & Yahya (2017) menyatakan bahwa *audit lag* berpengaruh terhadap terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Opinion shopping merupakan aktifitas mencari auditor baru untuk mendukung manajemen agar sesuai dengan tujuan pelaporan perusahaan yaitu mendapatkan *unqualified opinion*, walaupun hal tersebut akan mengakibatkan hasil laporan tersebut tidak reliabel (Praptitorini & Januarti, 2011). Demi mendapatkan *unqualified opinion* manajemen melakukan pergantian auditor untuk menutupi kemungkinan laporan keuangan yang tidak sesuai. Dalam penelitian Nursasi & Maria (2015) dan Kusumayanti & Widhiyani (2017) *opinion shopping* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian Nurhayati, Astuti & Harimurti (2019) bertolak belakang yaitu *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban keuangan jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari 1 tahun) dengan menggunakan aktiva lancar (Sari, 2020). Jika perusahaan tidak bisa melunasi finansial jangka pendeknya, maka kegiatan operasional perusahaan pun akan terganggu sehingga besar kemungkinan perusahaan akan mendapatkan opini *audit going concern*. Hasil penelitian Januarti (2008) bahwa likuiditas memengaruhi opini *audit going concern*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Anita (2017) bahwa likuiditas tidak berpengaruh.

Kondisi keuangan perusahaan selaku auditee menjadi bahan pertimbangan lain yang digunakan auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. *Leverage* merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo, Dewi & Chomsatu (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Listari (2018) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Gusti & Yudowati (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan juga merupakan sebuah tolok ukur untuk seorang auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Tingkat profitabilitas sebuah perusahaan menggambarkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan (Noverio & Dewayanto, 2011). Semakin tinggi tingkat ROA artinya semakin baik keadaan keuangan perusahaan dan semakin menjauhkan perusahaan untuk kemungkinan mendapatkan opini audit *going concern* (Indriastuti, 2016). Febriana & Sofianti (2013) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern*. Sedangkan hasil penelitian Ariasetiawan & Rahayu (2015) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Pemilihan perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur diminati oleh banyak investor dan memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan perekonomian nasional karena jumlahnya yang lebih banyak *listing* di BEI dibanding dengan perusahaan sektor lainnya, sehingga dapat mencerminkan pengaruh yang besar dalam menggambarkan kondisi perusahaan di Indonesia. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 adalah sebanyak 181 perusahaan (www.idx.co.id). Selain itu, data keuangan perusahaan manufaktur juga lebih reliabel dalam penyajian akun-akun laporan keuangan seperti *cash flow*, penjualan, perubahan modal, dan lain-lain. Perusahaan sektor manufaktur dipilih juga untuk menghindari adanya *industrial effect* yaitu resiko industri yang berbeda antara satu sektor industri dengan sektor industri yang lain, mengingat dalam penelitian ini juga menggunakan rasio keuangan.

Berdasarkan pada teori agensi (*agency theory*) yang ditemukan oleh Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu orang atau lebih selaku pemilik (prinsipal) menggunakan orang lain atau agen (manajer) untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Keterkaitan teori agensi dengan opini audit *going concern* adalah pihak agen atau manajemen diberikan kewenangan untuk menjalankan perusahaan serta menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pemilik perusahaan. Peran auditor sangat dibutuhkan untuk menjadi pihak ketiga dalam menjembatani informasi antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan.

1.1. *Audit tenure*

Audit tenure adalah lamanya waktu auditor secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan. Semakin lama auditor memeriksa klien yang sama maka kemungkinan mendapatkan opini audit *going concern* semakin kecil. Berdasarkan teori keagenan, auditor menjadi pihak penengah yang diperlukan untuk mengawasi kinerja manajemen. Auditor haruslah menjadi pihak yang tidak terpengaruh terhadap *tenure*, karena auditor menjadi pihak yang menjembatani antara pihak prinsipal dan agen. Auditor berperan merupakan pihak yang menjembatani antara pihak prinsipal dan agen, sehingga seharusnya auditor bersikap tidak terpengaruh dengan adanya *tenure*. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Yanuariska & Ardiati (2018), serta Krissindiastuti & Rasmini (2016) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

1.2. *Audit lag*

Audit lag merupakan rentang waktu berapa lama diselesaikannya pelaksanaan audit laporan keuangan yang diukur dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen yang dihitung sejak tanggal tutup buku sampai dengan tanggal yang tertera di laporan auditor independen (Januarti, 2008). Dalam penerapan teori agensi, *audit lag* merupakan faktor penting yang erat kaitannya karena untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak agen dengan pihak prinsipal yang dikaitkan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan (Pangesti & Setyowati, 2018). Apabila tidak disampaikan dengan tepat waktu kepada

pemangku kepentingan atau prinsipal maka informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan berkurang sehingga mengakibatkan asimetri informasi. Berdasarkan teori dan penelitian yang dilakukan oleh Imani, Nazar & Budiono (2017) menyatakan bahwa *audit lag* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

1.3. *Opinion shopping*

Opinion shopping merupakan aktivitas mencari auditor yang akan mendukung perlakuan akuntansi yang sesuai dengan keinginan manajemen perusahaan agar mencapai tujuan pelaporan perusahaan, walaupun hal tersebut akan mengakibatkan hasil laporan tersebut tidak reliabel (Praptitorini & Januarti, 2011). Ketika perusahaan melakukan *opinion shopping* dimungkinkan tidak akan menerima opini audit *going concern*. Berdasarkan teori keagenan, auditor dengan independensi yang terjaga akan menjalankan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan standar yang berlaku, serta mampu memberikan opini yang sesungguhnya sesuai dengan keadaan yang ada di perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Geiger & Raghunandan (2002), Carcello & Nagy (2004) menyebutkan bahwa *opinion shopping* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

1.4. Likuiditas

Likuiditas adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan yang tersedia. Menurut teori agensi, dalam menentukan keputusan seorang kreditur maupun debitur akan mempertimbangkan kondisi keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, auditor sebagai pihak yang menjembatani memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya, untuk mengurangi asimetri informasi antar keduanya. Hasil penelitian Kristiana (2012) menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

1.5. *Leverage*

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang dengan menghitung beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Weston & Brigham, 1994). Berkaitan dengan teori keagenan, *leverage* digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh auditor dalam menentukan pendapatnya, karena *leverage* merupakan salah satu komponen struktur modal yang berperan penting dalam perusahaan. Informasi yang diterima terkait dengan jumlah aset maupun hutang tersebut akan digunakan oleh auditor sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pendapat yang kemudian akan disampaikan kepada pemangku kepentingan guna sebagai bahan untuk pengambilan keputusan. Hasil penelitian Prasetyo, Dewi & Chomsatu (2018) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif pada opini audit *going concern*.

1.6. Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas ekuitas, jumlah karyawan, dan sebagainya (Listari, 2018). Sesuai dengan teori agensi, kondisi keuangan perusahaan menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kepentingan untuk menentukan keputusan investasi. Auditor sebagai pihak yang menjembatani antara pihak agen dan prinsipal akan memberikan informasi terkait dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimanfaatkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariesetiawan & Rahayu (2015) dan Aryani & Nurbaiti (2020) menyebutkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif pada penerimaan opini audit *going concern*.

2. Metode

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 dan telah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit serta tidak mengalami *delisting* dan *suspense* selama tahun pengamatan.
- b. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba bersih negatif setelah pajak sekurang-kurangnya dua tahun periode laporan keuangan selama periode pengamatan tahun 2015-2019.
- c. Perusahaan yang menyediakan data laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan variabel yang dibutuhkan untuk dapat menganalisis pengaruh variabel independen terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Sumber data diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Analisis regresi logistik digunakan karena salah satu variabel dalam penelitian menggunakan variabel dummy. Regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel independen yang digunakan dalam model, artinya variabel penjelasnya tidak harus memiliki distribusi normal, linier maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup.

$$OAGC = \alpha + \beta_1 ACT + \beta_2 AL + \beta_3 OS + \beta_4 LK + \beta_5 LV + \beta_6 PF + e$$

Keterangan:

OAGC = *Opini audit going concern*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

ACT = *Audit Client Tenure*

AL = *Audit lag*

OS = *Opinion shopping*

- LK = Likuiditas
 LV = *Leverage*
 PF = Profitabilitas
 e = *Error Term*

Tabel 2 menjelaskan tentang definisi dan ukuran yang digunakan untuk mengukur variabel opini audit *going concern*, audit tenure, *audit lag*, *opinion shopping*, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas.

Tabel 2. Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Ukuran
1.	Opini Audit <i>Going concern</i>	Opini audit <i>going concern</i> merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi ada atau tidaknya keraguan besar tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk jangka waktu yang layak (Fahmi, 2015).	Perusahaan yang mendapat opini audit <i>going concern</i> akan diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang mendapat opini audit <i>non-going concern</i> akan diberi kode 0.
2.	<i>Audit tenure</i>	<i>Audit tenure</i> adalah jangka waktu perikatan antara auditor dan kliennya. (Sari & Rahardja, 2012).	Jika perusahaan tersebut diaudit oleh KAP yang sama lebih dari atau sama dengan 2 tahun diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang baru diaudit oleh Kantor Akuntan Publik selama 1 tahun diberi nilai 0 (Janurtti, 2008).
3.	<i>Audit lag</i>	<i>Audit lag</i> atau sering juga disebut <i>audit delay</i> yaitu rentang waktu diselesaikannya pelaksanaan audit laporan keuangan diukur dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen sejak tanggal tutup buku sampai dengan tanggal yang tertera di laporan auditor independen (Imani, Nazar & Budiono, 2017).	Dalam penelitian ini <i>audit lag</i> diukur dengan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal dikeluarkannya laporan audit. <i>Audit lag</i> diukur dengan rumus: $\text{Audit lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$
4.	<i>Opinion shopping</i>	<i>Opinion shopping</i> adalah mencari auditor pengganti yang mau mempertahankan perlakuan akuntansi yang diajukan manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan, walaupun menyebabkan	Proksi <i>opinion shopping</i> menggunakan alat ukur yang digunakan oleh Nasser <i>et al.</i> , (2006) yaitu dengan variabel <i>dummy</i> . Nilai 1 (satu) untuk

laporan tersebut tidak dapat dipercaya dan diandalkan (Nurhayati, Astuti & Harimurti, 2019).

perusahaan yang mengganti auditornya setelah tahun sebelumnya mendapatkan opini audit *going concern* (melakukan *opinion shopping*). Nilai 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak mengganti auditornya setelah tahun sebelumnya mendapatkan opini audit *going concern* (tidak melakukan *opinion shopping*).

5.	Likuiditas	Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan didalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang akan jatuh tempo segera (kewajiban jangka pendek) (Noverio & Dewayanto, 2011).	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
6.	<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset (Yuliani, 2017). <i>Leverage</i> dapat menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.	<i>Leverage</i> dapat dihitung rumus sebagai berikut (Goh Beng, 2012): $\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
7.	Profitabilitas	Rasio profitabilitas yaitu suatu rasio yang dapat digunakan dalam mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba dan mengukur tingkat efisiensi usaha (Kusumaningrum & Triyonowati, 2019).	Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan <i>Return On Assets</i> (ROA) berikut (Trisnawati, 2014): $\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$

3. Hasil dan pembahasan

3.1. Hasil

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, diperoleh sampel sebanyak 180 yang berasal dari data perkalian sampel 36 perusahaan dengan periode penelitian 2015-2019. Hasil uji kelayakan model regresi menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 4,288 dengan signifikansi sebesar 0,830. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima atau layak. Hasil tersebut sesuai

dengan data observasinya, dan juga nilai *Hosmer and Lemeshow Test* menunjukkan lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil pengujian -2LogL dapat diketahui nilai sigfikansi sebesar 0,000 dimana hal tersebut menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti ada pengaruh secara silmultan antara audit *tenure*, *audit lag*, *opinion shopping*, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,579 yang artinya 58% variabel dependen yaitu pemberian opini audit *going concern* dipengaruhi oleh variabel-variabel independen yaitu audit client *tenure*, *audit lag*, *opinion shopping*, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas. Sisanya sebesar 42% dipengaruhi oleh variabel-variabel diluar penelitian.

Ketepatan prediksi secara keseluruhan dari hasil uji matriks klasifikasi yaitu sebesar 89,4%. Prediksi ini dikatakan baik karena mendekati 100%. Kemudian sebanyak 136 sampel diprediksi tidak akan diberi opini audit *going concern* oleh auditor, dan sebanyak 16 sampel diprediksi akan diberi opini audit *going concern* oleh auditor.

Tabel 3 merupakan hasil uji koefisien regresi logistik yang menghasilkan persamaan model sebagai berikut:

$$\text{OAGC} = -5,756 - 0,520 \text{ AT} + 0,016 \text{ AL} + 3,195 \text{ OS} + 0,289 \text{ LK} + 3,372 \text{ LV} - 6,737 \text{ PF} + e$$

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Regresi

Variabel	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
<i>Audit tenure</i>	-0,520	0,669	0,603	1	0,437	0,595
<i>Audit lag</i>	0,016	0,010	2,227	1	0,136	1,016
<i>Opinion shopping</i>	3,195	1,201	7,072	1	0,008	24,398
Likuiditas	0,298	0,167	3,179	1	0,075	1,347
<i>Leverage</i>	3,372	1,090	9,565	1	0,002	29,143
Profitabilitas	-6,963	2,737	6,470	1	0,011	0,001
<i>Constant</i>	-5,756	1,452	15,710	1	0,000	0,003

3.2. Pembahasan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Independensi auditor tidak terganggu dengan rentang waktu perikatan yang terjalin antara *auditee* dengan auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan [Rahmawati & Soeherman \(2020\)](#) dan [Fitria, Dewi & Fadjar \(2018\)](#) bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun, berbeda dengan hasil penelitian dari [Krissindiastuti & Rasmini \(2016\)](#) dan [Damanhuri & Putra \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *audit lag* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pelaksanaan laporan keuangan

terjadi bukan hanya karena permasalahan pada keuangan perusahaan, tetapi faktor lain juga. Adanya *audit lag* tidak dapat menentukan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Imani, Nazar & Budiono (2017) yang menunjukkan hasil bahwa *audit lag* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) dan Minerva *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *audit lag* terhadap opini audit *going concern*.

Opinion shopping terbukti berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*. *Opinion shopping* mengarah kepada tindakan mengganti auditor jika auditor tersebut akan memberikan opini audit *going concern*. Auditor yang ditunjuk kemudian pun akan lebih berhati-hati dalam memberikan opini audit. Hal ini didukung oleh sikap independensi yang seharusnya dimiliki oleh auditor. Meskipun perusahaan memiliki hubungan erat dengan auditor, auditor harus tetap memberikan opini sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiadamayanthi & Wirakusuma (2016) yang menyatakan bahwa *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nurhayati, Astuti & Harimurti (2019) dan Anita (2017) yang menyatakan bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pada pengujian variabel likuiditas, terbukti bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Artinya, besar kecilnya tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Ada faktor keuangan maupun non keuangan lain yang harus dipertimbangkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto & Kholis (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Penggunaan utang yang terlalu besar menimbulkan keraguan bagi auditor tentang kesehatan keuangan perusahaan selain itu penambahan utang sebagai modal akan membahayakan kondisi perusahaan dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo, Dewi & Chomsatu (2018). Namun tidak sejalan dengan penelitian Gusti & Yudowati (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan bisa menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain keberlangsungan usaha dalam keadaan yang aman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul & Annisa (2020) dan Tryansyah & Khairunnisa (2019). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Rahardja (2012) dan Sari & Ruhayat (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa audit tenure, *audit lag*, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. *Opinion shopping* dan *leverage* berpengaruh secara positif terhadap pemberian opini audit *going concern* dan sebaliknya profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Penambahan variabel profitabilitas dapat menjadi kontribusi dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Simamora & Hendarjatno (2019) yang dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Penelitian ini hanya melibatkan periode 2015-2019, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menambah periode penelitian tahun 2020. Pada tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 yang sangat berdampak pada perekonomian global. Kemungkinan, tren kondisi keuangan pada perusahaan akan berbeda dan mempengaruhi opini audit *going concern* perusahaan. Penelitian selanjutnya juga dapat menambah variabel independen lainnya seperti ukuran KAP, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian yang digunakan, seperti misalnya melakukan penelitian terkait opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan, jasa dan dagang.

Referensi

- Anita, W. F. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(2), 87–108. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i2.939>
- Ariesetiawan, A., & Rahayu, S. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern (Studi Pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013). *eProceedings of Management*, 2(1).
- Aryani, N., & Nurbaiti, A. (2020). Kondisi Keuangan, Manajemen Laba dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efeck Indonesia Tahun 2014 - 2018). *Jurnal .Iseibandung*, 1–7.
- Carcello, J. V., & Nagy, A. L. (2004). *Financial Reporting*. 23(2), 55–69.
- Damanhuri, A. G., & Putra, I. M. P. D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Total Asset Turnover, dan *Audit tenure* pada Pemberian Opini Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2392-2402.
- Fahmi, M. N. (2015). Pengaruh Audit tenure, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Disclosure terhadap Opini Audit *Going concern*. *Akuntabilitas*, VIII(3).

- Febriana, D., & Sofianti, S.P.D. (2013). Aktifitas dan Opini Audit *Going concern* Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going concern*. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4(1), 59–72.
- Fitria, N., Dewi, S., & Fadjar, H. (2018). Pengaruh *Opinion shopping* dan *Audit tenure* Terhadap Opini Audit *Going concern* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 14, 115–124.
- Geiger, M. A., & Raghunandan, K. (2002). Auditor Tenure and Audit Reporting Failures. *A Journal of Practice & Theory* Vol. 21, No. 1 March 2002 A, 21(1).
- Gusti, Q. R., & Yudowati, S. P. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *eProceedings of Management*, 5(3).
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2001). Pernyataan Standar Auditing No. 30 Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Entitas Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya.
- Imani, G. K., Nazar, M. R., & Budiono, E. (2017). Pengaruh Debt Default, *Audit lag*, Kondisi Keuangan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2012- 2015). *E-Proceeding of Management*, 4(2), 193–203.
- Indriastuti, M. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern* (The Effectif Profitability and Liquidity acceptance of Audit Opinion *Going concern*). *Fokus Ekonomi*, 11(2), 37–50.
- Januarti, I. (2008). Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern* pada Auditee (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2000-2005). *MAKSI*, 8.
- Jensen, M. C., & W. Meckling. (1976). Theory of the firm : Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic*.
- Junaidi & Hartono, J. (2010). Faktor Non Keuangan Pada Opini *Going concern*. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, Spap 2001s*, 1–23.
- Kasmir, SE, M. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
- Krissindiastuti, M., & Rasmini, N. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going concern*. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(1), 451–481.
- Kristiana, I. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahan, Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahan Munufaktur yang Terdaftar di bursa efek Indonesia. *Berkala ilmiah mahasiswa akuntansi – vol 1, no. 1, Januari 2012*.
- Kusumaningrum, Y., & Triyonowati, T. (2019). PENGARUH KEBIJAKAN MODAL KERJA DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(1).
- Kusumayanti, N. P. E., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh *Opinion Shopping*, *Disclosure* dan Reputasi KAP Pada Opini Audit *Going concern*. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2290-2317.

- Lennox, C. S. (2000). Going-concern opinions in failing companies: Auditor dependence and opinion shopping. *Available at SSRN 240468*.
- Listari, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Kondisi Keuangan Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan *Leverage* Terhadap Pemberian Opini Audit *going concern*. 1, 1-15.
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, S., Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan *Audit lag* terhadap Opini Audit *Going concern*. *Owner*, 4(1), 254. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.180>
- Nasser, A. T. A., Wahid, E. A., Nazri, S. N. F. S. M., & Hudaib, M. (2006). Auditor-client relationship: the case of *audit tenure* and auditor switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 21(7), 724-737.
- Noverio, R., & Dewayanto, T. (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Nurhayati, F., Astuti, D. S. P., & Harimurti, F. (2019). Pengaruh Opinion Shopping dan *Audit tenure* Terhadap Opini Audit Going Concern dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(1).
- Nursasi, E., & Maria, E. (2015). Pengaruh audit tenure, opinion shopping, leverage dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan perbankan dan pembiayaan yang go public di bursa efek indonesia. *Jurnal Jibeka*, 9(1), 37-43.
- Pangesti, D. B., & Setyowati, W. (2018). Pengaruh Persepsi Etis, Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Judgement.
- Praptitorini, M. D., & Januarti, I. (2011). Analisis pengaruh kualitas audit, debt default dan opinion shopping terhadap penerimaan opini going concern. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 78-93.
- Prasetyo, R. A., Dewi, R. R., & Chomsatu, Y. (2018). Influence Of The Characteristics Of The Auditor And The Debt To Equity Ratio Against The Going Concern Opinion (Empirical Study of Manufactured Company Miscellaneous Sector Listed in Indonesia Stock Exchange Year 2013-2016). In *PROCEEDING ICTESS (Internasional Conference on Technology, Education and Social Sciences)*.
- Rahmawati, A., & Soeherman, A. D. G. (2020). PENGARUH PROSPEK KEUANGAN DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP PENERBITAN OPINI AUDIT GOING CONCERN. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 19(1), 46-68.
- Sari, K. W. Y., & Ruhiyat, E. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 4(1), 853-874.
- Sari, K., & Rahardja, S. (2012). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Kap, Disclosure, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi

- Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2005–2010) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Sari, P. C. (2020). Pengaruh *Audit lag*, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.22225/jraw.1.1.1509.1-7>
- Setiadamayanthi, N. L. A., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Auditor Switching dan Financial Distress pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 1654-1681.
- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). The effects of audit client tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity ratio, and leverage to the going concern audit opinion. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 145-156.
- Solikhah, B. (2016). Pertimbangan Auditor dalam Memberikan Opini Audit *Going concern*. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 20(2), 129–150.
- Susanto, H & Kholis, N. (2016). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Indonesia. *EBANK*, 7(1), 11–22.
- Syahputra, F., & Yahya, M. R. (2017). Pengaruh Audit tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan *Opinion shopping* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(3), 2–9.
- Tryansyah, G. I., & Khairunnisa, K. (2019). Pengaruh Reputasi Auditor, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Di Periode 2013-2017). *eProceedings of Management*, 6(2).
- Weston, J. F., & Brigham, F. (1994). Eugene. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Ketujuh. Erlangga*.
- Yanuariska, M. D., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Audit tenure, dan Ukuran KAP terhadap Opini Audit *Going concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 7(2), 117. <https://doi.org/10.30588/jmp.v7i2.361>
- Yuliani, E. (2017). Pengaruh profitabilitas, free cash flow dan leverage terhadap dividend payout ratio di sektor jasa keuangan (Bank, Sekuritas dan Asuransi) yang terdaftar di BEI 2012-2015 (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).